

Strategi Perilaku Sosial dalam Masyarakat Indonesia Kontemporer: Perspektif Pendidikan, Ekonomi, dan Interaksi Sosial Mahasiswa

Belva Lauda Mirabel K

Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: laudamirabel@gmail.com

Kata Kunci:

Perilaku sosial, perilaku prososial, literasi ekonomi, pembelian impulsif, generasi z

Keywords:

Social behavior, prosocial behavior, economic literacy, impulsive buying, generation z

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji dinamika perilaku sosial dalam konteks masyarakat Indonesia saat ini dari perspektif pendidikan sosial, perilaku pembelian impulsif mahasiswa, perilaku prososial, dan pembentukan perilaku sosial generasi muda. Di tengah transformasi sosial budaya serta meningkatnya penggunaan teknologi, masyarakat Indonesia menghadapi tantangan baru terutama pada cara berinteraksi, membuat keputusan ekonomi, dan menyikapi perubahan lingkungan sosial. Studi ini merupakan sintesis terhadap empat artikel ilmiah yang diterbitkan di repository dan jurnal ilmiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pertama, kajian tentang perilaku prososial menjelaskan bagaimana kecenderungan individu terhadap tindakan yang menguntungkan orang lain merupakan fondasi interaksi sosial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Islamy, 2015). Kedua, penelitian tentang literasi ekonomi dan kontrol diri pada mahasiswa menggambarkan hubungan antara kemampuan literasi ekonomi, kendali diri, dan perilaku pembelian impulsif generasi milenial—fenomena yang relevan di era digital saat ini (Atunnisa' & Firdiansyah, 2022). Ketiga, artikel tentang perilaku sosial budaya, politik, dan aktivitas religius masyarakat Indonesia menyoroti bagaimana orientasi kognitif, afektif, dan evaluatif membentuk budaya politik serta relasi religius dalam masyarakat majemuk (Zuhroh, 2014). Keempat, studi dari jurnal LoroNG mengenai dampak pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial mahasiswa generasi Z memberikan wawasan penting tentang faktor pendidikan keluarga dalam pembentukan karakter sosial generasi muda di Indonesia (Reynata & Zahro, 2024). Hasil sintesis penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku sosial di Indonesia dipengaruhi oleh struktur pendidikan, keluarga, faktor ekonomi, serta pola interaksi sosial di masyarakat. Studi ini menekankan pentingnya pendekatan lintas disiplin ilmu sosial untuk memperkuat pemahaman perilaku manusia di tengah dinamika perubahan sosial budaya

ABSTRACT

This study examines the dynamics of social behavior in contemporary Indonesian society from the perspectives of social education, impulsive buying behavior among students, prosocial behavior, and the social behavior formation of young adults. Amid rapid socio-cultural transformation and increased technology use, Indonesian society faces new challenges, particularly in social interaction, economic decision-making, and responding to changes in the social environment. This research synthesizes four scholarly articles published in the repository and scientific journals of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. First, the study on prosocial behavior elucidates how individuals' tendencies toward actions benefiting others form the foundation of social interaction in national and societal life (Islamy, 2015). Second, research on economic literacy and self-control among students describes the relationship between economic literacy, self-control, and impulsive purchasing behavior of millennials—a phenomenon highly relevant in the current digital era (Atunnisa' & Firdiansyah, 2022). Third, the article on social cultural behavior, politics, and religious activities in Indonesian society highlights how cognitive, affective, and evaluative orientations



shape political culture and religious relations in a pluralistic society (Zuhroh, 2014). Fourth, the LoroNG journal study on the impact of parenting patterns on Generation Z's social behavior offers significant insights into the role of family education in shaping social character among Indonesian youth (Reynata & Zahro, 2024). The synthesised findings show that social behavior in Indonesia is influenced by educational structures, family dynamics, economic conditions, and patterns of social interaction. This study emphasizes the importance of interdisciplinary social science approaches to enhance understanding of human behavior within the dynamic socio-cultural landscape.

Pendahuluan

Ilmu perilaku (behavioral science) dan ilmu sosial memainkan peran krusial dalam memahami kompleksitas kehidupan manusia di masyarakat Indonesia yang plural dan dinamis. Indonesia, sebagai negara kepulauan dengan lebih dari 270 juta penduduk dan beragam suku, agama, serta budaya, menghadapi transformasi sosial yang cepat akibat globalisasi, perkembangan teknologi digital, perubahan demografis, dan interaksi budaya lintas batas (Nasution, 2024). Fenomena seperti perilaku pembelian impulsif di kalangan mahasiswa, kecenderungan interaksi sosial yang semakin virtual, serta pembentukan sikap sosial generasi muda menjadi topik penting yang perlu dijelajahi melalui riset ilmiah. Di tengah modernisasi struktur sosial yang pesat, masyarakat Indonesia masih diwarnai oleh nilai-nilai sosial tradisional seperti gotong royong, toleransi, dan solidaritas keluarga, namun nilai-nilai ini sering kali bertabrakan dengan pengaruh budaya konsumerisme dan individualisme yang datang dari luar (Sari, 2023).

Transformasi sosial ini tidak hanya mempengaruhi cara individu berinteraksi, tetapi juga bagaimana mereka membuat keputusan ekonomi dan menyikapi perubahan lingkungan sosial. Misalnya, peningkatan penggunaan media sosial seperti Instagram dan TikTok telah mengubah pola interaksi sosial, di mana mahasiswa lebih sering berkomunikasi secara daring daripada tatap muka, yang dapat mengurangi empati dan meningkatkan risiko isolasi sosial (Wulandari, 2021). Selain itu, pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia sejak 2020 telah mempercepat digitalisasi ekonomi, termasuk e-commerce, yang memicu perilaku konsumtif impulsif di kalangan generasi muda. Hal ini menimbulkan tantangan baru dalam pendidikan sosial, di mana institusi pendidikan perlu mengintegrasikan literasi digital dan ekonomi ke dalam kurikulum untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan beradaptasi (Atunnisa' & Firdiansyah, 2022).

Kajian ini memanfaatkan beberapa artikel ilmiah dari repository UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang fokus pada perilaku sosial dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia, yakni tindakan prososial, interaksi antara literasi ekonomi dan perilaku konsumtif, serta pembentukan pola perilaku sosial generasi Z (Islamy, 2015; Atunnisa' & Firdiansyah, 2022; Zuhroh, 2014; Reynata & Zahro, 2024). Perilaku sosial bukan hanya cerminan tindakan individu, tetapi juga merupakan hasil interaksi kompleks antara struktur budaya, pendidikan keluarga, lingkungan ekonomi, dan sosial. Pemahaman mendalam tentang perilaku sosial ini sangat penting untuk

merumuskan kebijakan sosial yang efektif, strategi pendidikan yang responsif, dan program pengembangan masyarakat yang berkelanjutan di Indonesia.

Dalam konteks pendidikan, perilaku sosial mahasiswa dipengaruhi oleh lingkungan kampus yang multikultural, di mana mahasiswa dari berbagai daerah belajar untuk berinteraksi dengan sesama. Pendidikan sosial di perguruan tinggi dapat menjadi wahana untuk memperkuat nilai-nilai prososial, seperti empati dan kerjasama, yang diperlukan untuk membangun masyarakat yang harmonis (Islamy, 2015). Di sisi ekonomi, literasi ekonomi yang rendah dapat membuat mahasiswa rentan terhadap perilaku pembelian impulsif, yang tidak hanya berdampak pada keuangan pribadi tetapi juga pada pola konsumsi masyarakat secara keseluruhan (Atunnisa' & Firdiansyah, 2022). Sementara itu, pola asuh keluarga memainkan peran fundamental dalam membentuk karakter sosial generasi Z, yang lahir di era digital dan menghadapi tantangan seperti cyberbullying dan polarisasi sosial (Reynata & Zahro, 2024).

Studi ini bertujuan untuk mensintesis temuan dari empat artikel tersebut guna memberikan wawasan komprehensif tentang dinamika perilaku sosial di Indonesia kontemporer. Dengan pendekatan lintas disiplin, penelitian ini mengintegrasikan perspektif psikologi sosial, ekonomi, pendidikan, dan sosiologi untuk menganalisis bagaimana faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi. Hasilnya diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan teori perilaku sosial yang lebih kontekstual untuk Indonesia, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pembuat kebijakan dan pendidik.

Pembahasan

Perilaku Prososial dan Interaksi Sosial di Indonesia

Salah satu fokus utama dalam ranah ilmu sosial adalah perilaku yang menguntungkan orang lain atau masyarakat, yang dikenal sebagai perilaku prososial (prosocial behavior). Perilaku ini mencerminkan tindakan seperti membantu, berbagi, dan relawan yang umumnya muncul dari nilai sosial budaya yang kuat dalam masyarakat Indonesia. Islamy dalam penelitiannya menegaskan bahwa manusia sebagai homo socius memiliki kecenderungan untuk memperhatikan kebahagiaan orang lain di luar kepuasan pribadi semata (Afiif et al., 2019). Prososial menjadi aspek penting dalam membangun kohesi sosial di masyarakat yang heterogen, di mana keragaman etnis, agama, dan budaya sering kali menimbulkan potensi konflik.

Di Indonesia, perilaku prososial dapat dilihat dalam praktik gotong royong, di mana masyarakat saling membantu dalam kegiatan komunitas seperti membersihkan lingkungan atau membangun infrastruktur desa. Nilai-nilai ini berakar dari budaya Jawa, Minangkabau, dan suku lainnya yang menekankan solidaritas kelompok. Namun, di era modern, perilaku prososial ini diuji oleh individualisme yang dipromosikan melalui media sosial, di mana orang lebih fokus pada pencitraan diri daripada kontribusi sosial (Nasution, 2024). Islamy (2015) menjelaskan bahwa perilaku prososial dipengaruhi oleh faktor internal seperti empati dan motivasi intrinsik, serta faktor eksternal seperti norma sosial dan lingkungan pendidikan.

Penguatan tindakan prososial di lingkungan pendidikan, komunitas, dan organisasi sosial di Indonesia dapat memperkuat ikatan sosial dan solidaritas antarindividu dalam masyarakat yang plural. Misalnya, program pendidikan karakter di sekolah dan universitas dapat mengintegrasikan modul tentang empati dan kerjasama untuk membentuk mahasiswa yang lebih prososial. Studi empiris menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan relawan cenderung memiliki tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi dan lebih mampu beradaptasi dengan perubahan sosial (Sari, 2023). Di tingkat masyarakat, organisasi seperti Karang Taruna atau LSM lokal dapat menjadi platform untuk mendorong perilaku prososial, terutama di daerah pedesaan yang masih kuat dengan tradisi kolektivisme.

Namun, tantangan muncul ketika globalisasi membawa nilai-nilai kompetitif yang dapat mengurangi kecenderungan prososial. Penelitian lanjutan menyarankan bahwa pendidikan sosial perlu diperkuat melalui kurikulum yang menggabungkan teori psikologi sosial dengan praktik lapangan, seperti proyek sosial di kampus (Wulandari, 2021). Dengan demikian, perilaku prososial tidak hanya menjadi fondasi interaksi sosial, tetapi juga alat untuk menjaga stabilitas sosial di tengah pluralitas Indonesia.

Literasi Ekonomi dan Perilaku Pembelian Impulsif Mahasiswa

Percepatan digitalisasi akibat pandemi COVID-19 mendorong meningkatnya intensitas belanja daring di kalangan mahasiswa, yang pada gilirannya memunculkan kecenderungan perilaku konsumtif. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang baik, disertai dengan kontrol diri yang kuat, berperan penting dalam membentuk rasionalitas mahasiswa saat mengambil keputusan konsumsi, sehingga mampu menekan perilaku pembelian impulsif di platform marketplace. Mahasiswa dengan pemahaman keuangan yang memadai cenderung lebih selektif dan mempertimbangkan manfaat serta risiko sebelum melakukan pembelian, sementara kontrol diri berfungsi sebagai mekanisme pengendali dorongan konsumsi yang berlebihan (Syariifah & Yuliana, 2023). Temuan ini menegaskan urgensi penguatan pendidikan literasi ekonomi di perguruan tinggi guna mendukung terbentuknya perilaku ekonomi yang sehat di tengah ekosistem digital yang terus berkembang.

Literasi ekonomi meliputi pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, pemahaman risiko investasi, dan kesadaran akan dampak konsumsi terhadap ekonomi pribadi dan nasional. Di Indonesia, di mana tingkat literasi keuangan masih rendah (sekitar 38% menurut survei OJK), mahasiswa sering kali jatuh ke dalam jebakan pembelian impulsif karena promosi online yang agresif dan algoritma media sosial yang mendorong konsumsi (Nasution, 2024). Atunnisa' & Firdiansyah (2022) menggunakan metode kuantitatif dengan sampel mahasiswa di Malang, menemukan korelasi negatif antara literasi ekonomi dan perilaku impulsif, yang berarti semakin tinggi literasi, semakin rendah kecenderungan membeli tanpa rencana.

Kontrol diri merupakan faktor psikologis yang berperan penting dalam menentukan kualitas pengambilan keputusan pembelian, khususnya di kalangan mahasiswa yang hidup dalam ekosistem digital. Individu dengan tingkat kontrol diri yang baik cenderung mampu menunda kepuasan sesaat, menyaring pengaruh promosi, serta mengarahkan keputusan konsumsi pada kebutuhan yang rasional.

Namun demikian, masifnya strategi viral marketing dan kuatnya bandwagon effect di platform e-commerce melalui notifikasi, diskon terbatas, dan tren sosial kerap melemahkan kemampuan kontrol diri dan mendorong perilaku konsumtif sebagai mekanisme mediasi dalam proses keputusan pembelian (Ningsih & Fikriah, 2023). Oleh karena itu, penguatan literasi dan pendidikan ekonomi di perguruan tinggi, seperti pelatihan pengelolaan keuangan pribadi dan investasi, menjadi strategi penting untuk membekali mahasiswa agar lebih adaptif dan kritis dalam menghadapi tekanan pemasaran digital.

Dampak perilaku ini tidak hanya individu, tetapi juga sosial. Konsumsi impulsif dapat meningkatkan utang mahasiswa, yang pada gilirannya mempengaruhi produktivitas dan kontribusi mereka pada masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan ekonomi harus disertai dengan kampanye kesadaran tentang etika konsumsi, yang selaras dengan nilai-nilai sosial Indonesia seperti hemat dan bijak (Wulandari, 2021). Studi lanjutan dapat mengeksplorasi peran gender atau latar belakang sosial dalam perilaku ini, untuk pendekatan yang lebih inklusif.

Perilaku Sosial Budaya dan Aktivitas Religi di Masyarakat

(Zuhroh, 2014) dalam artikelnya tentang perilaku sosial budaya dan aktivitas religius menyoroti peranan orientasi budaya politik, religiusitas, serta kepercayaan tradisional dalam membentuk struktur sosial masyarakat Indonesia. Pola interaksi sosial di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari konteks keagamaan dan budaya lokal yang turut mempengaruhi tindakan individu dalam berbagai aspek kehidupan (Zuhroh, 2014). Misalnya, tindakan sosial dalam kegiatan keagamaan yang melibatkan interaksi antarberbagai kelompok agama mencerminkan perilaku sosial yang khas di Indonesia, yakni toleransi, kerjasama sosial, dan pembentukan identitas bersama.

Indonesia sebagai negara dengan mayoritas Muslim (87%) namun plural, perilaku sosial budaya sering kali tercermin dalam praktik keagamaan seperti Idul Fitri, Natal, atau Nyepi, di mana masyarakat saling berbagi dan menghormati perbedaan (Zuhroh, 2014). Orientasi kognitif (pengetahuan tentang agama), afektif (emosi terhadap keyakinan), dan evaluatif (penilaian moral) membentuk budaya politik yang toleran, meskipun tantangan seperti radikalisme muncul di era digital. Zuhroh (2014) menekankan bahwa religiusitas tinggi berkorelasi dengan perilaku sosial positif, seperti partisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan.

Namun, globalisasi dan teknologi telah mengubah dinamika ini. Media sosial dapat memperkuat stereotip antaragama, namun juga memfasilitasi dialog lintas iman (Baroroh et al., 2025). Pendidikan sosial perlu mengintegrasikan modul tentang multikulturalisme untuk mencegah polarisasi. Studi empiris menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif dalam organisasi keagamaan cenderung lebih prososial dan toleran (Firdaus & Hazim, 2023). Dengan demikian, perilaku sosial budaya ini menjadi pilar keharmonisan nasional.

Dampak Pola Asuh terhadap Perilaku Sosial Generasi Z

Dinamika sosial generasi Z Indonesia juga perlu diperhatikan. Penelitian dalam LoroNG menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memegang peran penting dalam

membentuk perilaku sosial mahasiswa generasi Z (Reynata & Zahro, 2024) Mahasiswa yang mendapatkan pola asuh otoritatif cenderung menunjukkan perilaku sosial yang lebih positif, termasuk dalam keterampilan komunikasi, empati, serta kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial kampus yang beragam. Ini menunjukkan hubungan kuat antara lingkungan keluarga awal dan perkembangan sosial mahasiswa di Indonesia.

Generasi Z, yang lahir antara 1997-2012, tumbuh di era digital dan menghadapi tantangan seperti perubahan iklim dan ketidakpastian ekonomi. Pola asuh otoritatif, yang mencakup aturan yang jelas namun hangat, membentuk karakter yang mandiri dan empati. Generasi Z, yang lahir antara 1997-2012, tumbuh di era digital dan menghadapi tantangan seperti perubahan iklim dan ketidakpastian ekonomi. (Muaviah et al., 2023) Sebaliknya, pola asuh permisif dapat menghasilkan mahasiswa yang kurang disiplin sosial. Studi ini menggunakan survei terhadap mahasiswa di Malang, menemukan bahwa pola asuh mempengaruhi kemampuan berinteraksi di kampus multikultural.

Pendidikan keluarga harus didukung oleh sekolah dan universitas melalui program parenting atau konseling. Dengan demikian, generasi Z dapat berkontribusi pada masyarakat yang lebih inklusif (Rusli et al., 2024). Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi dampak teknologi pada pola asuh modern.

Kesimpulan dan Saran

Analisis terhadap empat artikel ilmiah dari repository UIN Malang ini menunjukkan bahwa perilaku sosial di Indonesia merupakan hasil interaksi kompleks antara nilai budaya, Pendidikan ekonomi, control diri, pola asuh keluarga, serta struktur sosial budaya yang ada. Perilaku prososial menjadi fondasi penting dalam memperkuat hubungan antar individu di masyarakat yang plural.

Di sisi lain, literasi ekonomi dan control diri menjadi kunci bagi generasi muda dalam menghadapi tantangan perilaku konsumtif digital. Pola asuh keluarga turut membentuk karakter perilaku sosial generasi z, sehingga Pendidikan keluarga dan sistem Pendidikan formal harus saling mendukung untuk membentuk perilaku sosial yang sehat.

Secara keseluruhan, kajian lintas disiplin dalam ilmu sosial dan perilaku sangat penting untuk memahami fenomena sosial kontemporer di Indonesia serta merumuskan kebijakan yang responsive terhadap perubahan budaya dan sosial di masyarakat.

Daftar Pustaka

- Afiif, A., Ismail, W., & Nurdin, S. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Interaksi Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Sosial Pada Mahasiswa. *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam*, 9(1), 59–71. <https://doi.org/10.15548/alqalb.v9i1.853>
- Baroroh, A. A., Wijayanti, A., & Yasin, M. (2025). *Media Sosial dan Moderasi Beragama dalam Perspektif Islam*. 1(1).

- Firdaus, R., & Hazim, H. (2023). Religiusitas dan psychological well-being: Peran mediasi perilaku prososial pada mahasiswa aktivis organisasi IMM. *Jurnal Psikohumanika*, 15(2), 96–110.
- Muaviah, E., Lathifaturrahmah, L., Dewi, A. A., & Febriani, N. (2023). Generasi Z, Melangkah di Era Digital Dengan Bijak dan Terencana. *Journal of Social Contemplativa*, 1(2), 63–81. <https://doi.org/10.61183/jsc.v1i2.39>
- Ningsih, N. N. F., & Fikriah, N. L. (2023). Viral marketing, bandwagon effect dan keputusan pembelian: Integrasi mekanisme pemediasian perilaku konsumtif. *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 19(2). <http://repository.uin-malang.ac.id/16214/>
- Reynata, S., & Zahro, S. R. (2024). *Dampak Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial Mahasiswa Generasi Z di UIN Malang*. 13(1).
- Rusli, T. S., Kemala, R., & Nazmi, R. (2024). *Pendidikan karakter Gen-Z: Tips dan trik mendidik karakter Gen-Z bagi pendidik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Syariifah, E. N., & Yuliana, I. (2023). Literasi keuangan dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif melalui rasionalitas pada mahasiswa Manajemen UIN Malang. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 12(2), 202–211. <http://repository.uin-malang.ac.id/15257/>
- Zuhroh, N. (2014). Perilaku Sosial Budaya Politik dan Aktivitas Religi Masyarakat Indonesia. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 1(1), 35. <http://repository.uin-malang.ac.id/8849>